

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prioritas utama dalam pembangunan negara Indonesia yakni peningkatan kesejahteraan rakyat melalui mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan. Menurut BPS, angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, sedangkan penduduk yang bekerja berjumlah 120,8 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka 5,81%. Masih adanya tingkat pengangguran menyebabkan kesejahteraan rakyat berkurang.

Perlu adanya peran suatu lembaga untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama menengah ke bawah demi meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu peran lembaga dalam pemberdayaan yakni credit union. Credit Union (CU), diambil dari bahasa Latin "*Credere*" yang artinya percaya dan "Union" atau "*Unus*" berarti kumpulan. Sehingga "Credit Union" memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

Melihat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 57.895.721, peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemiskinan.

Semakin berkembangnya UMKM, dengan hadirnya Credit Union dapat membantu kelancaran UMKM baik dari segi permodalan maupun pendampingan usaha. Salah satu lembaga pemberdayaan yang ada di Surabaya yakni Credit Union Prima Danarta. Peningkatan kesejahteraan yang dilaksanakan CU Prima Danarta yakni memberikan permodalan suatu usaha, melakukan pendampingan, memberikan pelatihan dan membagikan SHU kepada anggota. SHU tersebut dibagikan kepada anggota atas dasar kepemilikan saham anggota yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib. SHU anggota akan bertambah jumlahnya apabila anggota meminjam dan membayar pinjaman pada tanggal yang telah ditentukan. Bagi anggota yang melakukan kredit, maka akan memperoleh SHU lebih yang berasal dari bunga yang dibayarkan atas pinjaman.

Proses bisnis yang dilaksanakan dalam CU Prima yakni saat menjadi anggota CU, anggota dapat menyimpan/menabung dan meminjam. Sebagai anggota dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan seperti meminjam, melalui pinjaman anggota dapat belajar mengelola keuangan pribadi maupun usaha. Apabila tidak menjadi anggota CU, hanya diperbolehkan melakukan aktivitas menyimpan/menabung. Pinjaman yang diberikan kepada anggota yakni Pinjaman Pundi menjadi anggota), Pinjaman Usaha Produktif, Pinjaman Kesejahteraan, Pinjaman Umum, Pinjaman Maturity, dan Pinjaman Kepemilikan Kendaraan.

Dalam pembentukan usaha, pihak CU memberikan modal kepada kreditur untuk membiayai usahanya. “*credere*” yang artinya percaya, maksudnya adalah pemberi kredit percaya bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang dijanjikan.

Proses kredit yang lebih banyak dijalankan pada CU Prima Danarta yakni pinjaman usaha produktif. Dengan adanya pemberian pinjaman untuk pembangunan usaha, diharapkan anggota menjadi sejahtera dan mampu mengelola keuangan pribadi maupun keuangan usaha dengan teratur. Dengan bertumbuhnya angka kesejahteraan anggota, hal tersebut mengindikasikan bahwa kehadiran Credit Union mampu memberi peran positif bagi masyarakat.

Sebagai debitur atau anggota meminjam kepada CU, anggota harus melakukan permohonan pinjaman lalu ditindaklanjuti bagian kredit untuk menganalisa kelayakan kreditur untuk memperoleh pinjaman. Sebagai staf bagian kredit, perlu analisa 5C yakni yaitu menilai watak (*character*), kemampuan mengembalikan (*capacity to pay*), modal (*capital*), jaminan (*collateral*) dan kondisi (*condition*) dari debitur.

Kredit adalah bentuk *cooperative* atau kerja sama, melalui perkreditan anggota dapat membuka usaha maupun memenuhi kebutuhan lainnya sehingga dapat tercapainya kesejahteraan bersama yang menjadi tujuan CU. Memang sudah selayaknya bila CU memberikan perhatian yang lebih kepada kegiatan perkreditan dengan melakukan pengawasan pada bidang perkreditan karena kredit yang bermasalah akan menjadi ancaman jika pihak CU tidak segera mengambil langkah untuk menyelesaikannya. Apabila permasalahan kredit tidak segera diselesaikan dapat mengakibatkan kehadiran CU yang tidak sehat dan tidak menutup kemungkinan CU tersebut akan bangkrut.

Permasalahan yang terjadi pada CU Prima Danarta yakni penerimaan piutang yang tidak sesuai dengan jatuh tempo perjanjian kredit, sehingga mengakibatkan kredit bermasalah. Banyak ditemui, para debitur tidak melaksanakan ketentuan yang sudah tertulis saat perjanjian kredit. Pada bulan September 2015 jumlah anggota pada CU Prima Danarta Surabaya sebanyak 1499 orang. Data anggota yang meminjam hingga September 2015 sebanyak 777 anggota,

sedangkan yang tergolong pinjaman lalai sebanyak 89 anggota. Apabila dilihat dari profesi anggota dengan pinjaman lalai, terdapat 83 anggota berprofesi sebagai pedagang sedangkan 6 orang bekerja sebagai karyawan.

Pinjaman lalai yang berlebihan menyebabkan risiko kredit juga meningkat. Risiko kredit menjadi salah satu pusat permasalahan aktivitas operasional credit union. Risiko kredit yang dimaksud adalah tidak terpenuhinya kewajiban anggota kepada CU yaitu melunasi kredit yang telah disalurkan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati. Tidak terpenuhinya kewajiban ini dapat meningkatkan persentase Non Performance Loans (NPLs) yaitu rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kredit kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

Pinjaman lalai disebabkan oleh banyak faktor, baik dari pihak internal CU (staf kredit), pihak debitur, maupun faktor eksternal. Faktor internal CU seperti perlunya mengingatkan perkreditan sebelum jatuh tempo, kemampuan staf kredit dalam analisa dan pengontrolan perkreditan, software untuk meninjau perkreditan. Faktor yang berasal dari debitur seperti jatuhnya usaha yang sedang dijalankan, atau dikarenakan pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha masih belum benar. Selain itu faktor eksternal seperti adanya bencana alam atau musibah yang tiba-tiba terjadi.

Adanya risiko kredit menyebabkan SHU yang dibagikan ke anggota menjadi berkurang dan kesejahteraan anggota menjadi

menurun pula. Pembayaran pinjaman yang tertunda juga mengakibatkan dana tidak bisa disalurkan kepada anggota lain yang membutuhkan untuk produktivitas. Hal tersebut menghambat laju produktif sesama anggota. Risiko kredit tidak hanya berbicara mengenai pendapatan atau keuntungan, melainkan apabila risiko kredit meningkat maka kepercayaan anggota dan masyarakat kepada credit union akan berkurang.

Tanggung jawab yang paling besar untuk menanggulangi apabila terjadi kredit bermasalah yakni pihak internal CU yang harus dibenahi. Pengendalian internal dilakukan untuk membangun sistem manajemen yang protektif dan konstruktif. Melakukan pengelolaan kredit dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga manajemen kredit dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Manajemen kredit tidak hanya berbicara mengenai bagaimana kredit dapat disalurkan. Terlebih dari itu, pengelolaan kredit dimulai dari survey, lalu bagian kredit mengontrol kredit yang disalurkan, dan manajemen perlu memperingatkan anggota sebelum jatuh tempo mengenai pembayaran kredit.

Maka dari itu, pinjaman lalai pada Credit Union Prima Danarta perlu diperhatikan. Manajemen kredit perlu dievaluasi dan dibenahi ulang untuk mengurangi risiko kredit tersebut. Selain itu manajemen kredit perlu dikendalikan agar berjalan dengan efisien dan efektif. Melalui laporan ini, harapan angka pinjaman lalai akan

menurun sehingga anggota dapat hidup dengan sejahtera. Apabila anggota hidup sejahtera maka negara juga akan sejahtera.

1.2. Ruang Lingkup Proyek

Kuliah Praktik Bisnis dilaksanakan di CU Prima Danarta Surabaya. Salah satu fenomena yang terjadi yakni masih adanya pinjaman lalai meliputi kredit lalai, diragukan, kredit macet, dan *problem account*. Pada bulan September 2015 jumlah anggota pada CU Prima Danarta sebanyak 1499 orang. Data anggota yang meminjam hingga September 2015 sebanyak 777 anggota, sedangkan yang tergolong pinjaman lalai sebanyak 89 anggota. Kehadiran pinjaman lalai mengakibatkan beberapa aktivitas terhambat, dan merugikan beberapa pihak seperti menghambat produktivitas anggota lain. Ruang lingkup proyek ini mengusulkan untuk menggunakan sistem pengawasan dan reminder sebagai solusi dalam mengurangi pinjaman lalai, sehingga risiko kredit dapat tertangani dengan baik.

1.3. Tujuan Proyek

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dengan adanya kuliah praktik bisnis yakni:

1. mengetahui jumlah dan jangka waktu pinjaman lalai.
2. mengetahui jenis profesi anggota yang tergolong pinjaman lalai.
3. mengetahui dan memberi solusi mengenai sistem pengawasan dan *reminder* untuk mengurangi pinjaman lalai.

4. mengetahui sejauh mana manual operasional kredit dijalankan.

1.4. Manfaat Proyek

Melalui kegiatan Kuliah Praktik Bisnis, diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Akademis

Kuliah praktik bisnis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pinjaman lalai seperti kredit lalai, kredit diragukan, kredit macet maupun *problem account* dan cara memecahkan kasus secara nyata melalui penerapan sistem pengawasan dan *reminder* untuk mengurangi pinjaman lalai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi CU Prima Danarta Surabaya:

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi mengenai pembenahan ulang manajemen kredit.

b. Bagi penulis:

1. Menjadi lebih mengetahui dan mengerti tentang pinjaman lalai yang ada di CU Prima Danarta Surabaya.
2. Mengasah kemampuan menulis untuk memberikan solusi melalui penerapan sistem *reminder* dan pengawasan dalam upaya menangani pinjaman lalai.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang laporan ini akan dijelaskan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup proyek, tujuan proyek, manfaat proyek dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan ruang lingkup proyek.

BAB 3 : METODE PELAKSANAAN

Bab ini menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi profil mitra usaha, kegiatan yang dilakukan di mitra usaha, eksplorasi akar masalah, pembahasan dan solusi.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari laporan yang berisi simpulan dan saran.